

MANAJEMEN USAHA ROTAN JERNANG

Agus Kurniawan dan Joni Muara

A. PENDAHULUAN

BEBERAPA PENGERTIAN YANG BERKAITAN DENGAN MANAJEMEN USAHA ROTAN JERNANG.

1. MANAJEMEN

Manajemen adalah proses untuk mencapai suatu tujuan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Oleh karena itu manajemen digunakan di semua organisasi termasuk bidang usaha dalam rangka mencapai tujuannya. Oleh karena sifatnya yang sangat universal, maka ilmu manajemen perlu dipelajari.

2. USAHA/ PENGUSAHA

Pengusaha atau wira usaha atau entrepreneurship menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yg mengusahakan (perdagangan, industri, dsb); orang yg berusaha di bidang perdagangan; saudagar; usahawan.

3. USAHA TANI

Usaha tani diartikan sebagai bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu pada sector usaha pertanian. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan di katakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Efisiensi usahatanian dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. (Soekartawi, 2002).

B. ROTAN JERNANG

Rotan jernang merupakan hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Getah rotan jernang (jernang) merupakan getah termahal sampai dengan saat ini. Jenis rotan yang mampu memproduksi resin jernang adalah *Daemonorops draco*, *Daemonorops micracantha*, *Daemonorops Didymophylla*, dan *Daemonorops mattanensis*. Ke-empat jenis rotan ini akan mulai berbunga pada umur tanaman 2-3 tahun dan berbuah antara 4-6 tahun (Sumarna, 2005). Jenis rotan yang menghasilkan getah jernang berjumlah 12 jenis (dari marga

Daemonorops) yaitu: *Daemonorops acehensis*, *D. brachystachys*, *D. didymophylla*, *D. draco*, *D. dracuncula*, *D. dransfieldii*, *D. maculata*, *D. micracantha*, *D. rubra*, *D. siberutensis*, *D. uschdraweitiana*, *D. sekundurensis* (Purwanto, dkk., 2005).

Tanaman Rotan jernang terdapat di 3 negara yaitu: Indonesia, Malaysia dan India. Rotan jernang di Indonesia merupakan yang terbesar dengan sebaran di Sumatera, Kalimantan dan Jawa. Di Sumatera, rotan jernang dapat dijumpai di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Riau Jambi dan Sumaatera Selatan. Sedang di Kalimantan, terdapat di Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Di Jawa rotan jernang sudah sulit ditemukan.

Data jenis rotan jernang dan lokasi penyebarannya tercantum dalam Tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis dan Lokasi Penyebaran Rotan Jernang (*Daemonorops* sp) di Indonesia

No	Jenis	Lokasi Sebaran	Keterangan
1	<i>D. didymophyllus</i> BECC	Sumatera	Buah kecil-kecil dan sedikit menghasilkan getah
2	<i>D. draco</i> BL	Sumatera, Kalimantan	Buah besar
3	<i>D. draconcellus</i> BECC	Kalimantan	Menghasilkan getah jernang dengan kualitas terbaik
4	<i>D. mattanensis</i> BECC	Kalimantan	Getah jernangnya hanya sedikit
5	<i>D. motleyi</i> BECC (Jernang laki)	Kalimantan	Buah-buahnya sangat kaya jernang, bermutu tinggi
6	<i>D. rubber</i> BL (Jernang howe pelah)	Jawa dan Sumatera	Sebagai pewarna batang rotan yang telah dikupas supaya berwarna merah

Sumber: Materi penyuluhan kehutanan 2013

Produk rotan jernang yang memiliki nilai ekonomi adalah getah yang terdapat pada kulit buah yang sering disebut getah jernang/jernang dan batang rotan. Getah Jernang merupakan hasil hutan bukan kayu sejenis rotan yang diambil dari kulit buah jernang untuk keperluan tertentu. Buahnya seperti buah rotan, bulat kecil-kecil berkumpul seoerti buah salak. Jernang merupakan tumbuhan merambat pada pepohonan di sekitarnya. Di dalam getah jernang mengandung senyawa dracoresen (11%), draco resinolanol (56 %), draco alban (2,5 %) sisanya asam benzoate dan asam bensolaktat.

Kegunaan jernang yaitu sebagai bahan pewarna vernis, keramik, marmer, bahan penyamakan kulit, bahan baku lipstick dan lain-lain. Selain itu juga digunakan sebagai bahan obat-obatan seperti: diare, disentri, obat luka (pembeku darah), serbuk untuk gigi, asma, sipilis,

berkhasiat *apbrodisiac* (meningkatkan libido) serta pembeku darah karena luka (Grieve 2006 dalam Waluyo, 2008).

Perdagangan jernang sendiri bukanlah hal yang baru karena getah jernang telah di perdagangkan sejak zaman penjajahan Jepang dahulu. Secara tradisional pemanfaatan getah jernang digunakan sebagai bahan ramuan obat diare dan gangguan pencernaan lainnya. Di Eropa, getah ini digunakan sebagai bahan baku obat-obatan seperti obat sakit disentri dan diare. Di Malaysia, getah jernang digunakan sebagai bahan pengobatan gangguan pencernaan. Sedangkan di Indonesia, jernang digunakan sebagai bahan ramuan obat penyakit kencing darah, sariawan dan sakit perut. Di Yunani, pada masa lalu jernang digunakan sebagai bahan obat sakit mata. Getah jernang tersebut mereka peroleh dari Mesir. Pada zamannya *Rumphius*, getah jernang yang digiling digunakan sebagai bahan obat penyembuh luka. Getah jernang dapat digunakan sebagai campuran pembuatan parfum atau minyak wangi. Getah jernang dahulunya juga digunakan sebagai dupa, karena baunya yang wangi atau harum, maka getah jernang digunakan sebagai pengganti kemenyan, sehingga dinamakan sebagai "kemenyan merah". Namun penggunaan getah jernang sebagai pengganti kemenyan sudah jarang dilakukan lagi oleh masyarakat di Sumatra karena orang lebih suka menggunakan kemenyan asli yang harganya lebih murah (Purwanto et. al., 2005 dalam Yetty et al., 2003).

C. STUDI KELAYAAN USAHA

Manfaat ekonomis yang di peroleh dari budidaya jernang sangat tinggi. Dari hasil analisis produksi, di peroleh kesimpulan jika keuntungan yang diperoleh dari berkebun jernang lebih besar jika dibandingkan hasil dari berkebun sawit ataupun karet. Estimasi keuntungan pertahun dari 1 Ha kebun sawit adalah 13 – 17 Juta Rupiah dan 20 -23 juta untuk 1 Ha karet. Sedangkan estimasi keuntungan yang diperoleh dari 1 Ha Jernang per tahun adalah 35 – 38 Juta Rupiah. Keuntungan lain dari upaya berkebun jernang adalah jernang dapat di tumpang sarikan penanamannya dengan tanaman karet (Weinarifin, 2008).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses pengelolaan usahatani rotan jernang mulai dari persiapan lahan sampai dengan panen, adapun biaya-biaya

yang dimaksud meliputi sarana produksi, upah tenaga kerja, serta pengeluaran lainnya termasuk penyusutan alat. Berikut disajikan 2 contoh perhitungan usaha rotan jernang.

Contoh 1. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lamban Sigatal Kabupaten Sarolangun

Budidaya rotan jernang di Desa Lamban Sigatal dilakukan dengan pola agroforestry atau tanaman campuran antara tanaman perkebunan seperti karet. Rotan jernang ditanam di sela-sela karet yang sudah berumur 4 sampai 5 tahun atau dengan tinggi kurang lebih 10 meter sebagai pohon pelindung dengan jarak tanam 4 x 5 meter.

Biaya

Berikut perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan petani per hektar per enam tahun.

Tabel 2. Biaya produksi rata-rata usahatani rotan jernang per hektar

Uraian Kegiatan	Jumlah	Satuan	Jumlah	Harga	Total
Biaya Pembibitan					
Polybag	1	Kg	6	20.000	120.000
Bibit (biji)	1	Kg	3	100.000	300.000
Atonik	1	Botol	1	50.000	50.000
Pengisian ke polybag	1	Buah	500	100	50.000
Persiapan Lahan					
Upah pembersihan lahan	1	Ha		300.000	300.000
Upah Ajir & lobang tanam	1	Ha		300.000	300.000
Upah penanaman	1	Ha		300.000	300.000
Biaya Perawatan Lahan					
Penyiangan selama 6 tahun	6	Ha	6	250.000	1.500.000
Pupuk kandang/kompos	3	Kg	500	2.000.000	6.000.000
Peralatan					
Gerobak dorong	1	Unit	4	200.000	800.000
Cangkul	1	Unit	1	50.000	50.000
Sprayer	1	Unit	1	350.000	350.000
Panen	1	Ha		150.000	150.000
Total Biaya Produksi					10.270.000

Sumber: Muara, 2011

Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan produksi jernang rata-rata yang diusahakan oleh petani di Desa Lamban Sigatal adalah sebesar 50 kilogram per hektar selama 6 tahun.

Penerimaan yang diperoleh petani contoh yaitu hasil produksi jernang kali harga jual, sedangkan pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Selanjutnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani contoh dari usahatani rotan jernang di Desa Lamban Sigatal Kabupaten Sarolangun dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani contoh dari usahatani rotan jernang di Desa Lamban Sigatal, tahun 2011

No	Uraian Variabel	Jumlah/Nilainya
1.	Produksi (Kg/ha)	50
2.	Harga Jual (Rp/Kg)	800.000
3.	Penerimaan (Rp/ha)	40.000.000
4.	Biaya Produksi (Rp/ha)	10.270.000
5.	Pendapatan (Rp/ha)	29.730.000

Sumber: Muara, 2011

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani contoh di Desa Lamban Sigatal dari usahatani rotan jernang cukup besar yaitu Rp. 40.000.000,- per hektar. Sedangkan pendapatan yang diperoleh petani contoh di Desa Lamban Sigatal dari usahatani rotan jernang juga cukup tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp. 29.730.000,- per hektar.

Contoh 2. Bahan Penyuluhan Kementerian Kehutanan

Analisis usahatani budidaya rotan jernang untuk luasan 1 ha, adalah sebagai berikut :

A. Biaya

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam budidaya rotan jernang adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Jenis-Jenis Biaya dalam Budidaya Rotan Jernang

No.	Uraian Kegiatan	Jumlah	Unit	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
I. PEMBIBITAN					
1.	Pembelian bibit	500	biji	800	400.000
2.	Polibag (12x15) cm	8	kg	15.000	120.000
3.	Cairan perangsang tumbuh (atonik 300 ml)	1	botol	50.000	50.000
4.	Paranet 65%	2	m	15.000	30.000
5.	Pembuatan pagar	1	paket	300.000	300.000
6.	Upah pembuatan pagar	1	paket	50.000	50.000
7.	Upah pengisian media dan tanam	500	buah	250	125.000
8.	Plastik kaca	1	kg	8.000	8.000
JUMLAH I					1.083.000
II. PERSIAPAN LAHAN					
9.	Upah pembersihan lahan	1	ha	300.000	300.000
10.	Upah ajir & pemb lubang tanam	1	ha	300.000	300.000
11.	Upah penanaman	1	ha	300.000	300.000
JUMLAH II					900.000
III. PEMELIHARAAN					
12.	Upah penyiangan selama 6 tahun	6	kali	250.000	1.500.000
13.	Pemupukan I	250	kg	4.000	1.000.000
14.	Pemupukan II	250	kg	4.000	1.000.000
15.	Upah pemupukan	2	kali	250.000	500.000
16.	Kawat duri	500	m	2.000	1.000.000
JUMLAH III					5.000.000
IV. PEMANENAN					
17.	Upah panjat	2	OH	300.000	600.000
JUMLAH IV					600.000
V. PERSIAPAN ALAT					
18.	Gerobak dorong	10	buah	190.000	1.900.000
19.	Temblang	15	buah	10.000	150.000
20.	Sprayer	1	buah	300.000	300.000
21.	Pompa air	1	buah	500.000	500.000
JUMLAH V					2.850.000
TOTAL BIAYA					10.433.000

Sumber : Effendi, R dkk. 2010 dalam Winarto dan Alwis, 2013

B. Penerimaan

Dengan asumsi harga getah jernang kualitas 1 (meson) Rp. 550.000 per kg dan kualitas 2 (cengkarok) Rp. 250.000 per kg, maka untuk setiap 1 ha lahan diperoleh penerimaan :

1. Kualitas 1 : 100 kg x Rp. 550.000 = Rp. 55.000.000,-
 2. Kualitas 2 : 100 kg x Rp. 250.000 = Rp. 25.000.000,-
- Jumlah = Rp. 80.000.000,-

C. Pendapatan

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan} &= \text{Penghasilan} - \text{Biaya} \\ &= \text{Rp } (80.000.000 - 10.433.000) \\ &= \text{Rp. } 69.567.000,-\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usaha budidaya rotan jernang sangat menjanjikan. Untuk itu diperlukan sosialisasi agar masyarakat di sentra-sentra rotan jernang lebih tertarik lagi untuk membudidayakan rotan jernang dalam skala yang lebih luas.

D. PEMASARAN

[Definisi dalam ilmu pemasaran] Pemasaran menurut William J. Stanton adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Definisi lainnya, Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Produk (barang, jasa, ide) :Segala hasil kerja manusia yang dapat ditawarkan kepada manusia lainnya baik berupa barang, jasa atau ide.

Nilai :Perkiraan konsumen atas suatu produk untuk kepuasan mereka, apa yang dirasakan / diinginkan

Biaya :Harga yang harus dibayar konsumen atas produk yang dikonsumsi

Kepuasan :Seberapa puas konsumen atas produk yang mereka konsumsi (kesesuaian antara harapan dan kenyataan,

Pasar :Tempat yang berisi semua pelanggan potensial yang berniat untuk transaksi terhadap suatu produk.

PEMASARAN ROTAN JERNANG

Produk yang bernilai ekonomi dari rotan jernang adalah getah atau yang dikenal sebagai Jernang. Di dunia internasional dikenal dengan nama *DRAGON BLOOD*. Jernang merupakan bahan baku yang di ekspor untuk industri-industri di negara China, Singapura dan Hongkong. Menurut data dari Atase Perdagangan negara RRC, RRC membutuhkan 400 ton jernang tiap tahunnya dan Indonesia baru mampu mengekspor kurang dari 27 ton per tahun. Perdagangan jernang sendiri bukanlah hal yang baru di Jambi karena produk ini telah di perdagangkan sejak zaman Jepang dahulu. Pada tahun 1950 an jernang telah memiliki harga Rp 50,- Per Kg dan sekarang harganya mencapai Rp 700.000 – Rp 800.000 per Kg, bahkan tahun 2005 kemarin harga jernang pernah mencapai Rp 1.200.000,- per Kg. Jika pada tahun 2000 harga jernang sekitar Rp 300.000 per Kg dan di tahun 2005 mencapai Rp 1.200.000,- per Kg maka dalam waktu 5 tahun harga jernang naik 4 kali lipat. Harga jernang di salah satu media social (kaskus) tahun 2014 ada yang menawarkan dengan harga Rp 2,8 juta.

Beberapa hal yang penting dalam proses pemasaran:

1. Penentuan harga
2. Penentuan segmen pasar
3. Strategi promosi

Penentuan harga (*pricing*) adalah nilai barang yang ditentukan dengan mata uang. Penentuan harga berpengaruh langsung terhadap laba yang akan diperoleh. Penentuan harga yang tepat sangat penting dalam upaya mempermudah pemasaran. Harga yang terlalu rendah menyebabkan keuntungan yang kecil dan akan berakibat pada lesunya produksi sehingga suatu produk dianggap tidak menarik. Sebaliknya harga yang terlalu tinggi akan menyebabkan proses pemasaran yang berat sehingga suatu produk bisa tidak laku. Penentuan harga yang baik harus memperhatikan harga yang telah terbentuk di pasar dan segmen pasar mana yang akan disasar. Perlu diingat bahwa harga produk juga berpengaruh terhadap kesan/image dari produk itu sendiri. Harga yang murah belum tentu menjadi daya tarik bagi pembeli tetapi justru kadang kesan/image yang terbentuk bahwa barang itu murahan/tidak berkualitas dan lain-lain.

Rotan jernang memiliki nilai jual cukup tinggi. Dari hasil survey tahun 2009 – 2011, nilai jual resin merah ini mencapai 700 ribu – 800 ribu/kg (Asra, 2013). Harga ini berpotensi untuk terus naik seiring dengan pemanfatannya yang makin beragam. Harga ini cukup menarik, dari sisi pengusaha ini adalah peluang usaha yang menguntungkan. Dari sisi konsumen, harga ini cukup terjangkau melihat banyak manfaat dan kegunaan dari rotan jernang.

Segmentasi pasar adalah suatu proses membagi pasar ke dalam segmen-segmen pelanggan potensial dengan kesamaan karakteristik yang menunjukkan adanya kesamaan perilaku pembeli dan sebagai suatu proses pembagian pasar keseluruhan menjadi kelompok-kelompok pasar yang terdiri dari orang-orang yang secara relatif memiliki kebutuhan produk yang serupa. Salah satu hal yang bisa meningkatkan laba perusahaan adalah dengan segmentasi pasar. Penggolongan pasar dalam proses pemasaran ini tidak lain untuk meningkatkan penjualan produk dan pada akhirnya untuk memperbesar laba yang anda peroleh (Pride & Ferrel, 1995).

Penetapan segmentasi pasar akan efektif jika perusahaan bisa menempatkan pada segmen terbaik sehingga dapat mengolahnya menjadi target pemasaran.

Pemasaran bukan hanya sekedar untuk menjual barang atau jasa saja namun pemasaran juga harus memperhatikan segmen pasar yang sudah ada. Bila pemasaran hanya difokuskan sekedar mendapatkan banyak konsumen tanpa memperhatikan segmen pasar, kadang pemasaran tidak akan berjalan dengan lancar bahkan hanya beberapa saat saja produk laku dipasarkan namun setelah itu akan berhenti sesaat bahkan selamanya.

Segmentasi pasar harus mengarah pada pemasaran produk yang akan dilakukan. Segmen pasar yang anda tentukan itu sangat menghemat biaya pemasaran namun anda juga harus menentukan penetapan segmentasi pasar yang baik.

Segmentasi pemasaran itu sangat penting agar anda bisa menentukan target pemasaran yang lebih efektif dan efisien. Jika segmen pasar bisa dijalankan dengan tepat maka laba perusahaan juga akan mudah didapatkan.

Promosi adalah (1) kenaikan pangkat (tingkat); naik pangkat (tingkat); (2) hal memperoleh gelar doktor; (3) pemberian gelar doktor yg dilakukan dng upacara khusus: promovendus diuji lagi dl upacara --; (4) perkenalan (dl rangka memajukan usaha, dagang, dsb);

Iklan (1) berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pd barang dan jasa yg ditawarkan; (2) pemberitahuan kpd khalayak mengenai barang atau jasa yg dijual, dipasang di media massa (spt surat kabar dan majalah) atau di tempat umum (Referensi: <http://kamusbahasaindonesia.org>)

Media promosi dapat melalui:

1. Media cetak
2. Media elektronik
3. Media internet
 - a. Social media (facebook, kaskus, instagram dll)
 - b. Situs jual beli (OLX.com, Berniaga.com dll.)
 - c. Website/blog (worldpress, blogspot.com, 123website.co.id)

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, R. 2013. Integrasi Rotan Jernang Tingkatkan Ekonomi Petani. Diakses pada <http://www.jambiupdate.com/artikel. akses 2 Oktober 2014>.
- Effendi, R. 2010. Kelayakan Usaha Pengembangan Budidaya Rotan Jernang (*Daemonorops sp*), Pusat Pengembangan Iklim dan Kebijakan, Bogor.
- Muara, J. 2011. Analisis Usahatani Rotan Jernang Di Desa Lamban Sigatal Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sjakhyakirti, Palembang
- Pride, W.M. dan O. C. Ferrel. 1995. *Pemasaran Teori dan Praktek Sehari-hari*. Binarupa Aksara, Jakarta
- Purwanto, Y., R. P., S. Susiarti, dan E.B. Walujo. 2005. Ekstraktivisme jernang (*Daemonorops spp.*) dan kemungkinan pengembangannya: studi kasus di Jambi Sumatra Indonesia. Laporan Teknik. Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi-LIPI.
- Soekartawi.2002. Analisis Usahatani. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sumarna, Y., 2005. China Butuh 400 ton jernang rotan dari Indonesia.www.kapanlagi.com. Diakses tanggal 1 Desember 2010.
- Waluyo, T.K. 2008. Teknik ekstraksi tradisional dan analisis sifat-sifat jernang asal Jambi. J.Penelitian Hasil Hutan Vol. 26 No. 1, Maret 2008: 30-40. Puslitbang Hasil Hutan. Badan Litbang Kehutanan. Departemen Kehutanan.
- Weinarifin. 2008. Jernang: Tanaman Konservasi Bernilai Ekonomis Tinggi. di akses pada <http://weinarifin.wordpress.com>, 3 Oktober 2014.

Winarto, V. dan Alwis. 2013. Budidaya Tanaman Rotan Jernang. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan

Yetty, Bambang H. dan Pinta M. 2013. Studi Etnobotani Jernang (*Daemonorops* spp.) pada Masyarakat Desa Lamban Sigatal dan Sepintun Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi. *Biospecies* Vol. 6 No.1, Januari 2013, 38-44pp.